Research Article

Jurnal Ilmu Kebidanan (*JIK*) 2026, 16(2) 105-110
http://jurnal.adila.ac.id/index.php/jik/index

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN TENTANG KEPUTIHAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI

Yulaeka[1], Arum Estiyani[1], Siswi Utami[1],
[1]Program Studi Sarjana Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia
[1]Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina, Sumatra Utara, Indonesia

Article Info

Article History
Submission: 28-2-2026
Review: 10-8-2026
Accepted: 26-08-2026

Keywords
Vaginal discharge, Health Education, Knowledge Literature:

Abstract

Vaginal discharge is a condition where women experience vaginal secretions that are white, odorless and non-itchy. This happens before menstruation and after menstruation. To find out in the normal or abnormal category of vaginal secretions.

This research uses a pre-experimental method. The research design used in this research is One Group Pretest - Posttest. This research uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability as a research instrument. This research sample included 136 female respondents at SMPN 22 Samarinda using random sampling as the sampling technique. The data analysis used is univariate analysis and bivariate analysis.

The results show an increase in the number of respondents who have high knowledge before and after being given health education by 100% with a p-value of 0.000.

It is hoped that female students will use the guidance that it is important to maintain reproductive health to avoid abnormal vaginal discharge.

Copyright © 2026 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Pendahuluan

Keputihan adalah suatu kondisi dimana wanita mengalami keluarnya sekresi vagina berupa cairan berwarna putih, tidak berbau, dan tidak gatal. Hal ini terjadi sebelum menstruasi dan sesudah menstruasi. Pada remaja putri keputihan bisa didapatkan saat mereka memasuki usia menstruasi. Menstruasi pada remaja putri rata-rata pada usia 11 – 13 tahun (Meidiastuti, Widiyanto and Ulfah, 2022).

Keputihan terbagi menjadi 2 yaitu, keputihan normal dan keputihan abnormal. Keputihan normal jernih, tidak berbau, dan tidak menyebabkan rasa gatal. Sedangkan keputihan abnormal menimbulkan rasa gatal, bau tidak enak, dan berwana hijau yang menandakan adanya kelainan penyakit (Hermanses and Kotarumalos, 2022).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada tahun 2023, tepatnya di kecamatan Pasundan terdapat 4.163 wanita, dilakukan pemeriksaan IVA 88 wanita 2,1% setelah dilakukan pemeriksaan IVA terdapat IVA positif berjumlah 2 wanita 2,3%, serta yang dicurigai terkena kanker rahim turun berjumlah 1 wanita 1,1%, Kembali dilakukan IVA positif dan curiga kanker leher rahim dirujuk kembali meningkat berjumlah 2 wanita 66,7%.

Dari hasil wawancara siswi yang berjumlah 10 orang belum mengetahui apa itu keputihan, penyebab keputihan, dan normal abnormalnya keputihan yang mereka belum pahami. Dalam studi pendahuluan yang saya sudah lakukan terdapat 10 siswi di SMPN 22 Samarinda belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai kesehatan reproduksi yaitu keputihan.

*Corresponding author:
Yulaeka
E-mail address: yuuchanyulaeka@gmail.com

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan berdasarkan informasi dari ketua UKS dan 10 siswi bahwa di sekolah SMPN 22 Samarinda, apakah sekolah tersebut pernah melakukan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi yaitu keputihan dan jawaban dari ketua UKS dan siswi tersebut mengatakan bahwa sebelumnya di SMPN 22 Samarinda belum pernah ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yaitu keputihan, khususnya untuk kelas VII yang baru- baru saja melanjutkan pndidikan mereka di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil studi pendahuluan yang sudah saya lakukan di SMPN 22 Samarinda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di SMPN 22 Samarinda dan mengambil topik penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Keputihan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMPN 22 Samarinda".

Penelitian ini sangat berrtujuan untuk mendidik dan membantu meningkatkan pemahaman diri remaja putri mengenai kesehatan reproduksi yaitu keputihan. Maka dari itu, penelitian sangat penting dilakukan terkhususnya pada siswi kelas VII SMPN 22 karena penelitian ini sangat bermanfaat bagi generasi kedepannya dalam menjaga kesehatan reproduksi terutama keputihan.

Metode Penelitian

Desain penelitianya ialah desain penelitian *pra – eksperiment* melalui pendekatan *one group pretest dan posttest*. Pada desain penelitian ini dilakukan pengukuran awal (*pretest*) untuk menentukan kemampuan siswi atau nilai awal siswi sebelum diberikan edukasi. Kemudian dilakukan edukasi sesuai dengan yang telah direncanakan, selanjutnya dilakukan (*postest*) sehingga dapat mengetahui pengaruh yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan edukasi, pada penelitian ini tidak ada kelomok kontrol sebagai pembanding.

Penelitian terlaksana pada SMPN 22 Samarinda. Adapun pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 18 Maret 2026. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII putri di SMPN 22 Samarinda jumlah siswi putr secara keseluruhan 136 siswi. Penentuan besar sampel pada penelitian ini adalah *sampling random*.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

1. Gambaran pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi tentang keputihan berdasarkan tingkat pengetahuan di SMPN 22 Samarinda.

Tabel Distribusi variabel penelitian berdasarkan frekuensi keputihan pada remaja putri sebelum diberikan edukasi kesehatan berdasarkan tingkat pengetahuan.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	0	0%
2	Cukup	81	59,56%
3	Kurang	55	40,44%
	Total		100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel ditemukan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi tentang keputihan remaja putri kelas VII yaitu baik (0%), cukup 81 (59,56%), kurang 55 orang (40,44%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 55 responden 40,44% remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang keputihan. Adapun penyebab pengetahuan yang kurang karena kurangnya informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi, pengaruh lingkungan teman sebaya yang tidak mendukung dalam belajar dan lebih fokus pada kegiatan yang kurang produktif dapat menjadi penghalang, menggunakan teknologi yang tidak digunakan dengan benar, remaja yang mengalami masalah kesehatan mental akan kesulitan untuk fokus dan belajar menggali pengetahuan yang banyak, kurangnya minat dalam belajar

tentang kesehatan reproduksi dapat menurunkan motivasi untuk mendalami pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 81 responden 59,56% remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup tentang keputihan. Adapun penyebab pengetahuan yang cukup karena memiliki akses yang baik dalam belajar yang dapa membuat remaja lebih mudah untuk memperoleh pengetahuan tambahan diluar kurikulum sekolah, karena adanya minat untuk terus menggali pengetahuan sebanyak mungkin, remaja yang memiliki mental sehat yang dapat mampu menerima dan mencari informasi dengan baik, dan dapat menggunakan teknologi dengan baik.

Menurut (Puspitanigrum, Dyana, 2021) mengemukakan penyebab terjadinya keputihan dapat disebabkan kondisi fisiologis dan kondisi patologis. Penyebab fisiologis terjadi pada saat menjelang menstruasi atau setelah menstruasi, rangsangan seksual, saat wanita hamil, stress baik fisik maupun psikologis sedangkan penyebab patologis terjadi karena infeksi jamur, infeksi bakteri, infeksi parasit jenis protozoa dan infeksi gonorhoe.

Pengetahuan pada remaja putri tentang keputihan *(fluor albus)* dapat ditingkatkan, satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan. Kesehatan adalah kegiatan menyampaikan informasi mengenai menanamkan keyakinan sehingga masyarakat dapat memahami dan melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan, selain itu juga dapat meningkatkan pengetahuan pada ataupun kelompok, dalam pemberian pendidikan kesehatan banyak sekali media yang bisa digunakan salah satunya yaitu media leaflet (Murbiah, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Meidiastuti, Widiyanto and Ulfah, 2022) mengatakan apabila tingkat pengetahuan untuk menjaga kebersihan alat reproduksi dan cara merawat alat reproduksi baik, maka perilaku akan menunjukkan bagaimana merawat alat reproduksi yang benar agar terhindar dari keputihan. Pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku karena semakin baiknya pengetahuan dengan demikian perilakunya akan semakin membaik. Tingkatan pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan karena peran orangtua, dengan membaca buku-buku kesehatan, media informasi internet. Maka dari itu, pentingnya diberikan edukasi untuk remaja adalah untuk menambah pengetahuan remaja mengenai bagaimana cara untuk menjaga dan merawat organ kewanitaannya.

2. Gambaran pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi tentang kesehatan keputihan berdasarkan Tingkat Pengetahuan di SMPN 22 Samarinda.

Tabel Distribusi variable berdasarkan frekuensi keputihan pada remaja putri setelah diberikan edukasi tentang keputihan.

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	136	100%
2	Cukup	0	0%
3	Kurang	0	0%
	Total		100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 136 responden pada remaja putrikelas VII tahun 2024 setelah diberikan edukasi remaja putri kelas VII telah mengetahui dan memahami tentang keputihan dan didapatkan perbedaan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang keputihan yaitu baik orang 136 (100%), cukup (0%), kurang (0%).

Dari hasil penelitian dapat diketahui dari 136 responden pada remaja putri Tahun 2024 yang sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang keputihan yaitu 136 responden mengalami peningkatan pengetahuan (100,00%). Adapun yang mempengaruhi

pengetahuan baik yaitu karena siswi mampu menggunakan teknologi dengan baik untuk mencari pengetahuan yang tidak hanya sebatas mata pelajaran tetapi membuka melalui beberapa akses baik web maupun audio, siswi yang mampu untuk terus menggali pengetahuan baik dengan guru kesehatan di sekolah, teman, maupun dari handphone. Maka dari itu, siswi dapat menjawab kuesioner dengan benar karena diluar dari itu semua ada edukasi yang diberikan oleh peneliti untuk dapat diberikan dengan baik kepada siswi hingga dapat menjawab dengan baik dan benar.

Pengaruh positif tersebut juga dapat dinilai dari dalam perubahan perilaku, seperti pola hidup sehat, menjaga kebersihan area intim, penggunaan obat atau cairan antiseptik dan melakukan pemeriksaan dini. Selain itu, remaja putri yang telah mendapatkan edukasi dapat lebih cenderung untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin guna mendeteksi dini potensi masalah kesehatan yang termasuk keputihan normal dan abnormal (Puspitanigrum, Dyana, 2021).

Pendidikan kesehatan yang efektif tentang keputihan pada remaja putri dapat memiliki sejumlah pengaruh positif terhadap pengetahuan, perilaku, dan kesehatan mereka. Sebelum diberikan edukasi mungkin ada kurangnya pemahaman tentang keputihan dan dampaknya setelah pemberian edukasi, dapat terjadi peningkatan kesadaran dan pengetahuan remaja putri terkait penyebab, gejala, dan pencegahan keputihan penelitian (Meidiastuti, Widiyanto and Ulfah, 2022).

Dengan memberikan pemahaman yang baik tentang keputihan, pendidikan kesehatan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesehatan dan kepercayaan diri remaja putri.

Analisis Bivariat

1. Uji Normalitas

Tabel Distribusi variabel menggunakan uji *Kolmogorov Semirnov*

Variable	Kategori	P-Value
Tingkat pengetahuan remaja putri tentang edukasi kesehatan keputihan	Pretest	0,000
	Posttest	0,000

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan tabel didapatkan hasil uji menggunakan kolmogorov smirnov ṕ-value pretest 0,000 < ά (0,05). Sedangkan hail posttest diperoleh hasil ṕ-value 0,000 < ά (0,05). Sedangkan hail posttest diperoleh hasil ṕ-value 0,000 < ά (0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka data berdistribusi tidak normal. Data berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji wilcoxon.

2. Uji Hipotesis

Tabel Distribusi variable menggunakan *Uji Wilcoxon*

Variable	Kategori	P-Value
Tingkat pengetahuan remaja putri edukasi kesehatan tentang keputihan	Pretest	0,000
	Posttest	0,000

Sumber : Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil ṕ-value 0,000 lebih < ά (0,05). Berdasarkan dari hasil hipotesis Ha diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan, tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang keputihan pada remaja putri di SMPN 22 Samarinda tahun 2026.

Analisis Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Keputihan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas VII

Dari hasil penelitian berdasarkan observasi pada responden hasil dari penelitan sebelum diberikan edukasi tentang keputihan hampir kriteria baik 0 orang (0%), cukup 81 orang (59,56%), kurang 55 orang (40,44%). Tetapi setelah diberikan edukasi tentang keputihan pada remaja putri mengalami perubahan dengan perbedaan baik 136 orang (100%), cukup 0 orang (0%), kurang 0 orang (0%). Responden berpengetahuan baik, hal ini dipengaruhi karena orang yang berpengetahuan baik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mendapat informasi tambahan yang baru. Maka dari itu, siswi dapat menjawab kuesioner dengan benar karena diluar dari itu semua ada edukasi yang diberikan oleh peneliti untuk dapat diberikan dengan baik kepada siswi hingga dapat menjawab dengan baik dan benar.

Hal ini karena sebelum edukasi keputihan, anak – anak mungkin kurang sadar akan pentingnya, kebersihan area intim dan resiko keputihan. Setelah edukasi, mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebersihan daerah intim untuk mencegah keputihan abnormal dan dampaknya pada kesehatan ini dapat memotivasi mereka untuk menjaga kebersihan diri terutama kebersihan area intim. Sesudah edukasi, perubahan ini dapat tercermin dalam peningkatakan kesadaran diri dan potensi penurunan resiko kanker leher rahim, menciptakan dampak positif pada kesehatan dan kepercayaan diri mereka (Puspitanigrum, Dyana, 2021).

Penelitian diatas sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (Fauziah and Lestari, 2020) yang menjelaskan bahwa pengetahuan didapatkan melalui berbagai sarana, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan cara yang paling penting dan efektif untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, Pendidikan kesehatan merupakan semua kegiatan yang direncanakan untuk memberikan data atau meningkatkan pengetahuan orang lain baik individu, kelompok atau Masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

Pendidikan kesehatan yang efektif tentang keputihan pada remaja putri dapat memiliki

sejumlah pengaruh positif terhadap pengetahuan, perilaku, kesehatan, dan kepercayaan diri mereka. Sebelum edukasi mungkin ada kurangnya pemahaman tentang keputihan dan dampaknya setelah edukasi dapat terjadi peningkatakan kesadaran dan penegahuan remaja putri terkait penyebab, gejala, dan pencegahan keputihan (Puspitanigrum, Dyana, 2021).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 22 Samarinda tahun 2026 tentang pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada remaja putri dengan menggunakan data primer yang diperoleh sejak tanggal 18 Maret 2026, dapat disimpulkan

Gambaran pengetahuan remaja putri kelas VII di SMPN 22 Samarinda sebelum di berikan edukasi tentang keputihan yaitu, baik (0%), cukup 81 orang (59,56%), kurang 55 orang (40,44%). Gambaran pengetahuan remaja putri kelas VII di SMPN 22 Samarinda setelah di berikan edukasi tentang keputihan yaitu, pengetahuan baik 136 orang (100%), pengetahuan cukup (0%), dan pengetahuan kurang (0%). Analisa data di dapatkan bahwa terdapat "Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Keputihan Terhadap Remaja Putri Di SMPN 22 Samarinda" dengan nilai p- value 0,000 < α (0,05).

Daftar Pustaka

Fauziah, F. dan Lestari, S. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Peer Group Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari', *Jurnal Kesehatan*, 5(2), pp. 92–96. Available at: https://doi.org/10.38165/jk.v1 0i2.20.

Hasanah, R.- (2018) 'Hubungan Antara Penggunaan Panty Liner Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah 2 Pekanbaru', *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 9(1), pp. 63–75. Available at: https://doi.org/10.37859/jp.v9 i1.1059.

Hermanses, S.S. dan Kotarumalos, S.S. (2022) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual TerhadapPengetahuan Tentang Fluor Albus Pada Remaja Puteri Smp Negeri 9 Ambon', *Jurnal Kebidanan*, 2(1), pp. 44–50. Available at: https://doi.org/10.32695/jbd.v 2i1.340.

Ircham, M. (2022) 'Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Bidang Kesehatan, Kebidanan, Kedokteran', *revisi 202. Fitramaya*, p. 70. Meidiastuti, M.A. et all. (2022)'Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Prototype Aplikasi Panduan Keputihan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di Smp Negeri 3 Suruh Kab. Semarang', *Juru Rawat. Jurnal Update Keperawatan*, 2(2), pp. 1–11. Available at: https://doi.org/10.31983/juk.v 2i2.8805.

Moleong, L. (2018) 'Universitas Medan', *Pemutusan Hubungan Kerja*, (1), pp. 1– 12.

Murbiah, M. (2023) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri Di Smp Nu Palembang', *Masker Medika*, 11(2), pp. 337–345. Available at:https://doi.org/10.52523/mas kermedika.v11i2.568.

Puspitanigrum dan Dyana, N. (2021) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Keputihan Di SMA Negri Amlapura', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, pp. 6– 18.

Rahayu, A. *et al.* (2017) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*, *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Rita Ambarwati, R.A. dan Sumartik, S. (2022) 'Buku Ajar Metode Penelitian Manajemen', *Buku Ajar Metode Penelitian Manajemen* [Preprint], (January). Available at: https://doi.org/10.21070/2022 /978-623-464-048-9.

W.Sarwono. (2023) 'Implementasi Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Empati Remaja', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), pp. 74–85.

Yuniati, U. (2021) 'Metode Penulisan Laporan KKP', *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, pp. 2013–2015.